

# PRIORITAS STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN UNGGULAN DI KABUPATEN DOMPU (THE PRIORITY DEVELOPMENT STRATEGY OF AGRICULTURAL COMMODITIES OF MAIN CROPS IN DOMPU DISTRICT)

Nining Andriani, Ibnu Sasongko, Widiyanto Hari Subagyo Widodo  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang  
Email : [niningandriani15@gmail.com](mailto:niningandriani15@gmail.com)

## Abstrak

Pembangunan ekonomi daerah dapat mensejahterakan masyarakat dengan pengembangan potensi dan mengatasi masalah yang ada di daerah tersebut sehingga adanya nilai tambah yang diperoleh yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu penunjang pembangunan ekonomi kearah positif adalah disektor pertanian, dimana sektor pertanian berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi dimana hasil dari pertanian dapat meningkatkan pendapatan daerah yang dapat meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat. Potensi yang ada di Kabupaten Dompus khususnya disektor pertanian tanaman pangan memegang kontribusi tertinggi pembentuk PDRB dimana hasil produksi pertanian setiap tahunnya meningkat. Namun potensi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para petani yang ada di Kabupaten Dompus karena hasil produksi pertanian tanaman pangan yang dijual masih dalam bentuk bahan baku atau mentah sehingga tidak dapat meningkatkan nilai tambah yang didapat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan menggunakan Analisa *Location Quotient* dan *Shift Share*, menentukan strategi dan prioritas strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompus menggunakan metode analisa SWOT dan metode analisa A'WOT. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan bahwa komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompus adalah komoditas padi di Kecamatan Dompus dan komoditas jagung di Kecamatan Kilo, Kempo dan Manggelewa. Prioritas utama strategi pengembangan komoditas unggulan tersebut adalah merencanakan pembangunan industri pengolahan hasil produksi padi dan jagung seperti olahan pakan ternak di Kecamatan Manggelewa dan Woja.

**Kata Kunci** : Strategi pengembangan, komoditas unggulan

## Abstract

The economic development of a region can prosper its people by developing the potentials and overcoming the problems in that region. One of the things that can support the economic development is agricultural sector. This sector plays an important role because it can increase Local Government Revenue which can improve and prosper its people. The potency in Dompus Regency particularly crop sector gives great contributions to Local Government Revenue in which its agricultural production keeps increasing each year. However, that potency is not utilized optimally. Since, the agricultural products are sold in forms of raw material. Therefore, the value of the agricultural products is low. This study aims to determine the agricultural commodities of main crops employing *Location Quotient* and *Shift Share Analysis*, to determine the strategy and priority strategy using SWOT analysis method and A'WOT analysis method. The result of the analysis indicated that the agricultural commodities of main crops in Dompus District were rice in Dompus Sub district and corn in Kilo, Kempo, and Manggelawa Sub district. The main priority development strategy of the mentioned main commodities was by planning the industrial development of production result processing of rice and corn such as processed animal feed in Manggelewa and Woja Sub district.

**Keywords** : Development strategy, main commodity

## I. PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai sumber utama penyediaan bahan makanan, sumber penghasil dan pajak, sumber penghasilan devisa untuk mengimpor modal, bahan baku, dan lain-lain, serta pasar dalam negeri untuk menampung hasil produksi industri pengolahan dan sektor bahan pertanian lainnya [1]. Khusus pada pembangunan sub sektor tanaman pangan diharapkan dapat memberikan pemenuhan baik

dalam kebutuhan pangan, pakan, energi maupun bahan baku untuk industri lainnya, dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan peningkatan pendapatan negara [2]. Pembangunan tanaman pangan dikelompokkan pada pengembangan komoditas utaman seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu, serta komoditas alternatif [2].

Pembangunan sektor pertanian di kabupaten Dompus diarahkan memantapkan swasembada pangan, memperluas panganekaragam produksi, meningkatkan ekspor dan mendorong

perluasan kesempatan kerja dalam memacu pembangunan daerah. Luas lahan pertanian di Kabupaten Dompu yaitu sekitar 152.875 hektar dengan luas panen terbesar yaitu pada tanaman pangan sekitar 93.578 hektar atau sekitar 61,21 persen dari luas lahan pertanian [3]. Peluang pengembangan tanaman pangan di Kabupaten Dompu sangatlah besar yang dapat dilihat dari potensi lahan (sawah irigasi dan lahan kering), iklim, jenis tanah dan topografi yang sesuai sehingga peningkatan luas panen dan produksi di Kabupaten Dompu dalam kurun lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami lonjakan.

Sektor pertanian di Kabupaten Dompu mempunyai peranan yang sangat besar dimana hampir setengah pendapatan daerah berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian memegang kontribusi tertinggi pembentuk PDRB Kabupaten Dompu yaitu sebesar 39,35 persen. Tanaman pangan berperan sebagai sub sektor terbesar pertama terhadap nilai tambah pertanian Kabupaten Dompu yaitu sebesar 50,90 persen. Sub sektor terbesar kedua dipegang oleh peternakan sebesar 18,56 persen. Potensi peternakan didukung oleh masih banyaknya padang rumput yang luas di wilayah Kabupaten Dompu. Potensi terbesar ketiga adalah pada sub sektor perikanan yang kontribusinya mencapai 17,97 persen [3].

Adanya potensi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Dompu belum berdampak terhadap perekonomian atau kehidupan para petani, dikarenakan sebagian besar produk yang dijual adalah bukan dalam bentuk produksi akhir atau masih dalam bentuk bahan baku atau mentah. Penjualan produk dalam bentuk bahan mentah tidak dapat meningkatkan nilai tambah. Hal tersebut karena rendahnya kualitas sumber daya manusia dimana masih rendahnya penguasaan teknologi pasca panen, minimnya modal, dan tidak adanya minat dan pengetahuan tentang pengolahan hasil produksi pertanian tanaman pangan yang mengakibatkan rendahnya nilai tambah yang didapat. Hasil pertanian tanaman pangan yang diperoleh masyarakat yang ada di Kabupaten Dompu yang belum diolah terlebih dahulu tidak dapat meningkatkan pendapatan daerah dan tidak dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya yang bekerja disektor pertanian. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dompu dengan memanfaatkan potensi dan mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan penelitian mengenai "Prioritas Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Dompu".

## II. PEMBAHASAN

### A. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan campuran

(*Mixed Method*) yaitu menggabungkan berbagai metode, filosofi, dan orientasi desain penelitian [4].

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada lokasi penelitian yaitu untuk memperoleh data dalam menentukan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan, strategi dan prioritas strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan terdiri dari wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk menemukan masalah terlebih dahulu. Adapun narasumber yang diwawancarai haruslah mengerti tentang dirinya sendiri dan mengerti apa yang ditanyakan peneliti, pernyataan yang diberikan narasumber harus benar dan dipercaya, serta interpretasi yang diberikan narasumber haruslah sama dengan apa yang ditanyakan peneliti. Pengumpulan data melalui observasi adalah dengan pengamatan langsung dan ingatan oleh peneliti dimana peneliti menguasai variabel yang akan diamati [5]. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan data jumlah produksi pertanian tanaman pangan, harga produksi pertanian tanaman pangan, jumlah tenaga kerja, tingkat Pendidikan, kondisi jaringan jalan dan pelabuhan, kepemilikan modal, jenis penggunaan teknologi, kebijakan pemerintah, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran produksi.

#### 3. Metode Analisa

Dalam menentukan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan dan merumuskan strategi dan prioritas pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu dapat digunakan metode analisa yang sesuai.

##### a. Mengidentifikasi Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Dompu.

Dalam menentukan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan dapat menggunakan metode analisa LQ dan *Shift Share*. Analisa LQ digunakan untuk mengetahui komoditas basis dan komoditas non basis. Sedangkan analisa *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan persaingan setiap komoditas di wilayah penelitian. Data yang digunakan dalam metode LQ dan *Shift Share* adalah nilai produksi komoditas. Nilai produksi komoditas didapat dari menghitung hasil produksi masing-masing komoditas dalam kilogram kemudian hasilnya dikalikan dengan harga satuan kilogram komoditas tersebut [6].

Untuk mengetahui komoditas unggulan di setiap kecamatan, maka dilakukan perbandingan nilai LQ dan PB. Apabila komoditas tertentu memiliki nilai LQ lebih dari 1 dan PB lebih dari 0 maka komoditas tersebut tergolong komoditas unggulan [6]. Berikut adalah matriks jenis komoditas berdasarkan nilai LQ dan PB yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Klasifikasi Komoditas berdasarkan Gabungan LQ dan SS**

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
PB > 0	Komoditas Unggulan	Komoditas Berkembang
PB < 0	Komoditas Prospektif	Komoditas Tertinggal

Sumber : Kuncoro et. al, 2009 dalam Sari, 2016

(1) Analisa Location Quotient

Adapun rumus LQ sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Rik / Rtk}{Nip / Ntp}$$

Dimana :

Ri = Nilai Kecamatan

Rt = Nilai Produksi Komoditas Total Kecamatan

Ni = Nilai Produksi Komoditas Kabupaten

Nt = Nilai Produksi Komoditas Total Kabupaten

Dari hasil perhitungan LQ diketahui :

- LQ suatu sub sektor > 1 menunjukkan komoditas yang bersangkutan termasuk basis, yang prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan memenuhi permintaan baik pasar lokal, regional atau nasional.
- LQ suatu komoditas < 1 menunjukkan bahwa komoditas yang bersangkutan merupakan komoditas non basis, yang berarti bahwa komoditas tersebut kurang prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan memenuhi permintaan baik pasar lokal, regional atau nasional
- LQ suatu komoditas = 1 dikatakan memiliki spesialisasi yang setingkat dengan komoditas yang sama pada wilayah yang setingkat lebih luas.

(2) Analisa Shift Share

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam metode analisis Shift Share (SS) [6] adalah :

$$PP = ri(nt' / nt - Nt' / Nt)$$

$$PPW = ri(ri' / ri - nt' / nt)$$

$$PB = PP + PPW$$

Keterangan :

ri = Nilai Produksi Komoditas Kecamatan Tahun Awal

ri' = Nilai Produksi Komoditas Kecamatan Tahun Akhir

nt = Nilai Produksi Komoditas Kabupaten Tahun Awal

nt' = Nilai Produksi Komoditas Kabupaten Tahun Akhir

Nt = Nilai Produksi Total Kabupaten Tahun Awal

Nt' = Nilai Produksi Total Kabupaten Tahun Akhir

- Jika PP > 0, maka komoditas pada kecamatan pertumbuhannya cepat.
- Jika PP < 0, maka komoditas pada kecamatan pertumbuhannya lambat.
- Jika PPW > 0, maka kecamatan memiliki daya saing yang baik dikomoditas dibandingkan dengan kecamatan lain atau kecamatan

memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas dibandingkan dengan wilayah lain.

- Jika KPPW < 0, maka komoditas pada kecamatan tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan kecamatan lain.
  - Jika PB > 0, maka pertumbuhan komoditas pada kecamatan termasuk kelompok progresif (maju).
  - Jika PB ≤ 0, maka pertumbuhan komoditas pada kecamatan termasuk lamban.
- b. Merumuskan strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu.

Metode yang digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu adalah menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Hubungan antara *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats* dalam analisis SWOT adalah berdasarkan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) yang bertujuan memaksimalkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) bertujuan mengurangi ancaman dan membangun peluang yang ada di lokasi penelitian [7]. Strategi pengembangan disusun secara matrik hubungan antara faktor internal dan eksternal sehingga terdapat empat pasang alternatif strategis [8].

Alternatif pengembangan SWOT secara matrik dapat digambarkan pada tabel penjabaran matrik strategi SWOT dibawah ini.

Tabel 2. Penjabaran Matrik Strategi SWOT

Faktor Eksternal \ Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Peluang (O)	Kekuatan yang digunakan untuk mengisi peluang yang tersedia (SO)
Ancaman (T)	Kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi (ST)	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (WT)

Sumber : Wheelen dan Hunger dalam Karjorejo, Dimodifikasi

- c. Merumuskan prioritas strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu.

Setelah diketahui strategi pengembangan pertanian tanaman pangan unggulan apa saja yang dapat dikembangkan, kemudian menentukan prioritas strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan menggunakan metode analisa A'WOT (gabungan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan SWOT). Dikarenakan analisis SWOT banyak memiliki kelemahan, seperti terlalu kualitatif apabila dikuantifikasikan tidak jelas berapa bobot antara faktor dari masing-masing komponen SWOT, maka dilakukan penggabungan

antara AHP dengan SWOT atau yang disebut teknik A'WOT [9].

Perhitungan A'WOT sama dengan metode AHP [9] yaitu :

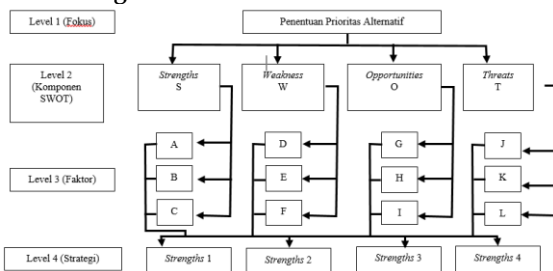
- (1) Membuat Struktur Hirarki, Ada yang Berbeda dengan AHP pada Umumnya dalam A'WOT.

Struktur hirarki setelah menentukan tujuan langsung dilanjutkan dengan memasukkan komponen SWOT pada level 2 dan faktor-faktor dari masing-masing komponen SWOT pada level 3, selanjutnya alternatif strategi pada level 4.

- (2) Membuat Matriks Berpasangan dan Melakukan perbandingan berpasangan.

Langkah pertama dalam perbandingan berpasangan dimulai pada puncak hirarki untuk memilih kriteria atau sifat yang akan digunakan untuk melakukan perbandingan yang pertama (C). lalu elemen tingkat bawahnya dibandingkan, misalnya A1, A2, A3 dan seterusnya.

**Bagan 1. Struktur Hierarki A'WOT**



Sumber : Falatehan, 2016

**Tabel 3. Matrik Perbandingan Berpasangan**

C	A1	A2	A3	...	n
A1	1				
A2		1			
A3			1		
...				...	
An					1

Sumber : Falatehan, 2016

Langkah selanjutnya dalam mengisi matriks adalah diisi berdasarkan skala nilai dengan angka antara 1 hingga 9. Dalam model AHP digunakan batas 1 sampai dengan 9 yang dianggap cukup mewakili persepsi manusia. Berikut adalah tabel skala banding secara berpasangan dalam AHP. Perbandingan antar elemen satu dengan yang lain digunakan untuk memperoleh gambaran pengaruh relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan (elemen yang lain) setingkat di atasnya.

**Tabel 4. Skala Banding secara Berpasangan dalam AHP**

Intensitas	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lain
7	Elemen yang satu jelas lebih penting daripada elemen yang lain

Intensitas	Keterangan
9	Elemen yang satu mutlak lebih penting daripada elemen yang lain
2, 4, 6, 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan</li> <li>• Jika untuk aktivitas ke-I mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas ke-j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i</li> </ul>

Sumber : Saaty, 1993 dalam Falatehan 2016

- 3). Melakukan Sintesis

Sintesis digunakan untuk memperoleh perangkat prioritas menyeluruh bagi suatu persoalan keputusan. Caranya adalah dengan pembobotan dan penjumlahan untuk menghasilkan satu bilangan tunggal yang menunjukkan prioritas setiap elemen.

## B. Gambaran Umum

1. Aksesibilitas

Ketersediaan jaringan jalan sangat membantu dalam pengangkutan dan pemasaran hasil pertanian. Hampir semua daerah penghasil tanaman pangan dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat sehingga mempermudah dan memperlancar pengangkutan hasil produksi tanaman pangan oleh tengkulak ke gudang penyimpanan sebelum di pasarkan ke daerah lain. Pada tahun 2015 panjang jalan kabupaten adalah sepanjang 531,65 Km, panjang jalan provinsi yaitu 251,06 Km dan panjang jalan nasional sepanjang 82,01 Km.

2. Kelembagaan

Lembaga pertanian berperan dalam membantu kegiatan pertanian mulai dari penanganan pasca panen sampai dengan pemasaran. Selain itu lembaga pertanian berperan dalam penyediaan modal dan berperan mencari pasar kemana hasil produksi akan dijual. Di Kabupaten Dompu terdapat 1.153 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 42.789 orang. Kelompok tani tersebut berperan dalam memberikan bantuan kepada para petani berupa bibit, alat-alat pertanian, penyuluhan penanganan pasca panen dan lain-lain. Peranan penyuluhan kepada para petani sangat penting dalam mengembangkan kemampuan petani.

3. Subsektor Tanaman Pangan

Secara umum struktur perekonomian di Kabupaten Dompu masih didominasi oleh sektor pertanian, dimana hampir setengah pendapatan daerah Kabupaten Dompu berasal dari sektor pertanian. Penggunaan lahan pertanian selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 luas lahan pertanian sekitar 134.220 hektar menjadi 154.875 hektar pada tahun 2016.

**Tabel 5. Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Dompu Tahun 2014-2016**

No.	Komoditas	Produksi (Ton)		
		2014	2015	2016
1	Padi	192.926	220.506	205.873
2	Jagung	187.125	218.857	253.662

**Tabel 5. Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Dompu Tahun 2014-2016**

No.	Komoditas	Produksi (Ton)		
		2014	2015	2016
3	Kedelai	19.915	35.491	33.014
4	Kacang Tanah	1.814	1.826	716
5	Ubi Kayu	16.158	40.007	1.241
6	Ubi Jalar	1.976	1.298	1.629
7	Kacang Hijau	3.881	6.776	11.137

Sumber : Kabupaten Dompu dalam Angka Tahun 2015-2017

Selanjutnya adalah tabel data harga rata-rata komoditas tanaman pangan Kabupaten Dompu selama tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel harga komoditas tanaman pangan di Kabupaten Dompu dibawah ini.

**Tabel 6. Harga Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Dompu Tahun 2014-2016**

No.	Komoditas	Harga (Rp per Kg)		
		2014	2015	2016
1	Padi	4.000	4.500	4.200
2	Jagung	3.000	3.000	3.000
3	Kedelai	7.500	6.000	7.000
4	Kacang Tanah	13.000	15.000	17.000
5	Ubi Kayu	5.000	3.000	5.500
6	Ubi Jalar	5.000	3.000	6.000
7	Kacang Hijau	10.000	10.000	13.000

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Dompu

#### 4. Penanganan Pasca Panen Komoditas Pertanian Tanaman Pangan

##### a. Padi

Kegiatan penanganan pasca panen komoditas padi yang dilakukan di Kabupaten Dompu mulai dari pemanenan, perontokan, pengeringan, penyimpanan dan penggilingan. Pemanenan dan perontokan mulai tahun 2015 sudah menggunakan mesin pemanen padi modern. Mesin yang dikendalikan oleh tiga orang dimana dua orang menampung hasil produksi padi dan satu orangnya lagi yang membawa mesin tersebut tentunya mempermudah dan mempercepat dalam pemanenan komoditas padi.

##### b. Jagung

Kegiatan penanganan pasca panen komoditas jagung yang dilakukan di Kabupaten Dompu berupa pemanenan, pengupasan kulit jagung dan pipilan jagung dari tongkol, pengeringan dan penyimpanan. Berdasarkan hasil wawancara dari petani bahwa pada tahun 2016 pemanenan jagung sudah mulai menggunakan alat modern. Alat modern tersebut hampir sama dengan alat pemanen padi hanya saja diganti alat pemotong khusus untuk jagung. Penggunaan alat modern sangat menghemat waktu pemanenan.

##### c. Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar

Kegiatan penanganan pasca panen komoditas kedelai, kacang tanah dan kacang hijau hampir sama yaitu pemanenan, perontokan,

pengeringan dan penyimpanan. Pemanenan komoditas kedelai, kacang tanah dan kacang hijau masih masih campuran antara manual dengan modern dimana pemanenan dilakukan oleh tenaga manusia menggunakan sabit, kemudian dikumpulkan dan di pisahkan biji dari kulit menggunakan mesin trese sehingga menghasilkan biji kering.

Sedangkan kegiatan penanganan pasca panen komoditas ubi kayu dan ubi jalar hanya pemanenan dan hasil panen langsung dijual ke pasar oleh petani. hasil produksi komoditas kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar pada tahun terakhir semakin sedikit karena setelah adanya kebijakan gerakan massal menanam jagung dan permintaan akan beras meningkat, para petani lebih memfokuskan untuk menanam padi dan jagung sehingga pemanenan dan perontokan menggunakan alat modern hanya pada dua komoditas tersebut.

#### 5. Pengolahan Hasil Produksi Komoditas Pertanian Tanaman Pangan

Hasil produksi tanaman pangan di Kabupaten Dompu oleh petani tidak diolah lebih lanjut. Petani langsung menjual hasil produksi komoditas pertanian tanaman pangan dalam bahan mentah (padi dalam bentuk gabah, jagung dalam bentuk pipilan kering, kedelai kacang tanah dan kacang hijau dalam bentuk biji kering, serta ubi kayu dan jalar dalam bentuk umbi basah). Berdasarkan hasil wawancara dari petani bahwa alasan tidak mengolah hasil produksi komoditas tanaman pangan tersebut karena waktu pengeringan, minimnya pengetahuan tentang pengolahan hasil pertanian dan tidak adanya alat-alat yang digunakan untuk mengolah hasil pertanian.

Di Kabupaten Dompu sendiripun tidak adanya industri pengolahan hasil produksi pertanian tanaman pangan, hanya terdapat gudang pengeringan dan penyimpanan hasil pertanian. Terdapat enam gudang penyimpanan, penggilingan dan pengeringan hasil pertanian yang ada di Kabupaten Dompu. Empat gudang penyimpanan, penggilingan, pengeringan jagung, kedelai dan gabah yang berada di Kecamatan Manggelewa, dua gudang penyimpanan dan penggilingan gabah yang berada di Kecamatan Dompu dan Woja. Selain sebagai penyimpanan dan pengeringan juga memasarkan hasil pertanian tersebut ke daerah lain.

#### 6. Pemasaran Hasil Produksi Komoditas Tanaman Pangan

Dalam pemasaran hasil pertanian, para petani Kabupaten Dompu pada umumnya menjual langsung hasil pertanian kepada tengkulak. Kemudian para tengkulak membawa hasil pertanian tersebut ke gudang penyimpanan untuk dikeringkan kemudian di pasarkan ke daerah lain.

Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kabupaten Dompu, beras dipasarkan keluar daerah yaitu ke Bima, Mataram, Bali dan Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu ke Sumba dan Kupang. Pipilan jagung, 95% hasil

produksi komoditas jagung dijual keluar daerah yaitu ke Jawa Timur seperti Surabaya (pabrik konfit, Popang) dan Jombang (Pabrik Sije). Berdasarkan hasil wawancara pegawai PT. Seger bahwa pipilan jagung kering dipasarkan hingga 1.550 ton perhari. Sedangkan beras sekitar 20 ton per hari dan tergantung banyaknya permintaan.

#### 7. Kebijakan Pemerintah

Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan dalam pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Dompu menetapkan kebijakan operasional pembangunan daerah Kabupaten Dompu sebagai berikut :

1. Mendorong berkembangnya investasi di daerah sesuai potensi sumberdaya yang dimiliki
2. Mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur antar desa dan antar kecamatan berupa jalan, irigasi dan pelabuhan.
3. Peningkatan peran dunia usaha dan lembaga perbankan dalam menopang kegiatan usaha ekonomi masyarakat
4. Adanya harga patokan pemerintah (HPP) pembelian hasil produksi komoditas tanaman pangan yang bisa menguntungkan para petani. tentunya HPP tersebut sudah diatur oleh pemerintah yang disesuaikan dengan pengeluaran dan keuntungan petani sehingga para tengkulak tidak mengambil hasil produksi pertanian tersebut dengan harga yang sangat rendah.

### C. Hasil Analisa

#### 1. Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Dompu.

Setelah melakukan Analisa LQ dan SS kemudian ditentukan tingkat pengolahan dan pemasaran. Pemasaran hasil produksi komoditas tanaman pangan yang sudah diolah terlebih dahulu dan jangkauan pemasaran lebih luas (luar daerah Kabupaten Dompu) dapat memperoleh nilai tambah ekonomi cukup tinggi sehingga komoditas tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut.

Berikut adalah tabel interpretasi nilai LQ dan PB komoditas tanaman pangan di Kabupaten Dompu.

**Tabel 7. Interpretasi Nilai LQ dan PB Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Dompu**

Kriteria	LQ>1	LQ<1
<b>PB&gt;0</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Padi (Kecamatan Dompu)</li> <li>➢ Jagung (Kecamatan Kilo, Kempo, Manggelewa)</li> <li>➢ Kedelai (Kecamatan Hu'u, Dompu, Woja, Pekat)</li> <li>➢ K. Tanah (Kecamatan Hu'u dan Pajo)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Jagung (Kecamatan Hu'u, Pajo, Dompu, Woja)</li> <li>➢ Kedelai (Kecamatan Pajo, Kilo, Kempo)</li> <li>➢ Kacang Tanah (Kecamatan Kilo, Kempo, Manggelewa)</li> <li>➢ Kacang Hijau (Kecamatan Pajo, Kilo, Kempo)</li> </ul>

Kriteria	LQ>1	LQ<1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ubi Jalar (Kecamatan Kempo dan Pekat)</li> <li>➢ Ubi Kayu (Kecamatan Kilo)</li> <li>➢ K. Hijau (Kecamatan Woja dan Manggelewa)</li> </ul>	
<b>PB&lt;0</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Padi (Kecamatan Hu'u, Pajo, Woja, Pekat)</li> <li>➢ Kacang Tanah (Kecamatan Pekat)</li> <li>➢ Ubi Kayu (Kecamatan Kempo dan Pekat)</li> <li>➢ Ubi Jalar (Kecamatan Manggelewa)</li> <li>➢ Kacang Hijau (Kecamatan Hu'u)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Padi (Kecamatan Kilo, Kempo, Manggelewa)</li> <li>➢ Kacang Tanah (Kecamatan Dompu dan Woja)</li> <li>➢ Ubi Kayu (Kecamatan Hu'u, Pajo, Dompu, Woja, Manggelewa)</li> <li>➢ Ubi Jalar (Kecamatan Hu'u, Pajo, Dompu, Woja, Kilo, Manggelewa)</li> <li>➢ Kacang Hijau (Kecamatan Dompu dan Pekat)</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2017

Dapat dilihat pada tabel interpretasi diatas bahwa komoditas dengan nilai LQ lebih dari satu dan PB lebih dari nol adalah komoditas Padi di Kecamatan Dompu, Jagung di Kecamatan Kilo, Kempo dan Manggelewa, Kedelai di Kecamatan Hu'u, Dompu, Woja dan Pekat, Komoditas Kacang Tanah di Kecamatan Hu'u dan Pajo, Komoditas Ubi Kayu di Kecamatan Kilo, Ubi Jalar di Kecamatan Kempo dan Pekat serta komoditas Kacang Hijau di Kecamatan Woja dan Manggelewa.

Komoditas tanaman pangan dari hasil penggabungan LQ dan PB kemudian ditentukan tingkat pengolahan dan pemasaran. Pemasaran hasil produksi komoditas tanaman pangan yang sudah diolah terlebih dahulu dan jangkauan pemasaran lebih luas (luar daerah Kabupaten Dompu) dapat memperoleh nilai tambah ekonomi cukup tinggi sehingga komoditas tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut.

**Tabel 8. Pengolahan dan Pemasaran Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Dompu**

No.	Komoditas	Pengolahan	Pemasaran
1	Padi	Beras	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bima</li> <li>✓ Mataram</li> <li>✓ Bali</li> <li>✓ Nusa Tenggara Timur (NTT)</li> <li>:</li> <li>• Sumba</li> <li>• Kupang</li> <li>✓ Pasar Dompu</li> </ul>

No.	Komoditas	Pengolahan	Pemasaran
		Sekam	✓ Sekitar Kabupaten Dompu
2	Jagung	Pipilan Kering	✓ Jawa Timur • Surabaya • Jombang
3	Kedelai	Biji Kering	Pasar Dompu
4	Kacang Tanah	Biji Kering	Pasar Dompu
5	Ubi Kayu	Umbi Basah	Pasar Dompu
6	Ubi Jalar	Umbi Basah	Pasar Dompu
7	Kacang Hijau	Biji Kering	Pasar Dompu

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisa maka yang menjadi komoditas unggulan yang akan ditentukan strategi pengembangan di Kabupaten Dompu adalah komoditas padi di Kecamatan Dompu dan komoditas jagung di Kecamatan Kilo, Kempo, dan Manggelewa.

## 2. Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Dompu.

Berikut merupakan beberapa faktor internal dan eksternal dalam pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu.

### Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor kekuatan harus dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat tercapai tujuan utama dalam keberhasilan pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan. Sedangkan faktor kelemahan merupakan kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan sehingga perlu diatasi yang akan dijadikan kekuatan yang menunjang keberhasilan pengembangan komoditas unggulan.

#### Kekuatan (*Strengths*)

- Adanya kelompok tani disetiap kecamatan dimana setiap desa memiliki satu kelompok tani.
- Akses jalan yang mudah dijangkau dalam pengangkutan hasil produksi padi dan jagung karena daerah produksi dapat dijangkau oleh kendaraan roda empat.
- Penggunaan teknologi modern terhadap penanganan pasca panen komoditas padi dan komoditas jagung.
- Adanya gudang penyimpanan, penggilingan dan pengeringan hasil produksi jagung dan padi di Kecamatan Dompu dan Manggelewa.
- Adanya harga patokan pemerintah (HPP) terhadap pembelian komoditas padi dan jagung oleh tengkulak kepada petani.
- Adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Dompu yang meletakkan program pengembangan pertanian tanaman pangan sebagai program unggulan daerah dalam rangka mendukung pengembangan pusat-pusat agribisnis dan agroindustri.

### Kelemahan (*Weaknesses*)

- Modal petani sangat terbatas baik dalam penanganan pasca panen maupun modal pengolahan hasil produksi pertanian.
- Belum tersedianya sarana pasca panen yang memadai seperti alat modern yang dapat digunakan diseluruh lahan pertanian, lantai jemur, mesin pengering dan lain-lain, sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan harga komoditas di tingkat petani.
- Pemasaran hasil produksi komoditas padi dan jagung masih dalam bentuk bahan baku (bahan mentah).
- Tidak adanya industri yang mengolah lebih lanjut hasil produksi komoditas padi dan jagung.
- Kualitas sumber daya manusia masih rendah.
- Dukungan kelembagaan ditingkat petani masih sangat minim.

### Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor peluang merupakan kesempatan yang dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan. Faktor ancaman sebagai penghambat tercapainya tujuan dalam pengembangan komoditas unggulan.

#### Peluang (*Opportunities*)

- Lapangan kerja bidang pertanian masih luas khususnya pada komoditas padi dan jagung karena produksi komoditas tersebut dalam tiga tahun terakhir terus meningkat hingga 20 persen.
- Dukungan dana dari pemerintah dalam bantuan sarana produksi dan penanganan pasca panen.
- Tersedia dan berkembangnya berbagai teknologi modern dalam kegiatan pertanian.
- Permintaan produk pertanian khususnya komoditas padi dan jagung masih cukup tinggi.
- Dekat dengan sarana dan prasarana seperti pelabuhan untuk memasarkan hasil produksi padi dan jagung.
- Kesempatan bermitra dalam menanamkan modal cukup lebar.

#### Ancaman (*Threats*)

- Mudah tersaingi dengan daerah lain.
- Masuknya barang impor dari daerah lain ke daerah tujuan pemasaran hasil produksi (Indonesia masih mengimpor jagung).

Berdasarkan hasil matriks SWOT, maka strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan (Komoditas Padi dan Jagung) di Kabupaten Dompu adalah :

- Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi petani.
- Mengoptimalkan penggunaan gudang penyimpanan yang ada dengan mengembangkan teknologi penyimpanan hasil produksi padi dan jagung di Kecamatan Dompu, Woja, dan Manggelewa.
- Meningkatkan percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur berupa jalan khususnya di kecamatan Kilo dan Pekat serta meningkatkan kapasitas pelabuhan di

Kecamatan Kempo dan Pekat sehingga memperlancar pengangkutan dan pemasaran hasil produksi padi dan jagung baik didalam maupun keluar daerah Dompu.

- d. Memanfaatkan dana dari pemerintah dalam memenuhi ketersediaan sarana pasca panen komoditas padi dan jagung yang memadai di Kecamatan Dompu, Woja, Kilo, Kempo dan Manggelewa karena hasil produksi yang cukup tinggi.
  - e. Merencanakan pembangunan industri pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung seperti olahan pakan ternak di Kecamatan Manggelewa dan Woja.
  - f. Meningkatkan ketersediaan permodalan bagi petani dengan bermitra.
  - g. Mendorong berkembangnya investasi daerah dengan pengembangan komoditas unggulan.
  - h. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak mudah tersaingi dengan daerah lain melalui kelompok tani dengan melakukan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan dan pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung.
  - i. Meningkatkan informasi pasar dalam pemasaran ke daerah tujuan.
3. Prioritas Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Dompu.

Setelah melakukan perbandingan berpasangan dan mensintesis pertimbangan yang telah dinormalisasi maka didapat bobot dan prioritas setiap strategi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9. Bobot Prioritas Strategi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Dompu**

No.	Strategi Pengembangan	Bobot	Prioritas
1	Merencanakan pembangunan industri pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung seperti olahan pakan ternak di Kecamatan Manggelewa dan Woja.	0.36	1
2	Meningkatkan percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur berupa jalan khususnya di kecamatan Kilo dan Pekat serta meningkatkan kapasitas pelabuhan di Kecamatan Kempo dan Pekat sehingga memperlancar pengangkutan dan pemasaran hasil produksi padi dan	0.12	2

No.	Strategi Pengembangan	Bobot	Prioritas
	jagung baik didalam maupun keluar daerah Dompu.		
3	Mendorong berkembangnya investasi daerah dengan pengembangan komoditas unggulan	0.07	3
4	Mengoptimalkan penggunaan gudang penyimpanan yang ada dengan mengembangkan teknologi penyimpanan hasil produksi padi dan jagung di Kecamatan Dompu, Woja, dan Manggelewa.	0.07	3
5	Meningkatkan informasi pasar dalam pemasaran ke daerah tujuan.	0.05	4
6	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak mudah tersaingi dengan daerah lain melalui kelompok tani dengan melakukan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan dan pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung.	0.07	3
7	Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi petani.	0.07	3
8	Meningkatkan ketersediaan permodalan bagi petani dengan bermitra.	0.07	3
9	Memanfaatkan dana dari pemerintah dalam memenuhi ketersediaan sarana pasca panen komoditas padi dan jagung yang memadai di Kecamatan Dompu, Woja, Kilo, Kempo dan Manggelewa karena hasil produksi yang cukup tinggi.	0.12	2
		1	

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2017

Berdasarkan hasil Analisa A'WOT, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa terdapat empat prioritas strategi yaitu:



### **Prioritas Strategi 1**

Merencanakan pembangunan industri pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung seperti olahan pakan ternak di Kecamatan Manggelewa dan Woja dengan nilai bobot tertinggi yaitu 0.36.

### **Prioritas Strategi ke 2**

yaitu pada strategi meningkatkan percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur berupa jalan khususnya di kecamatan Kilo dan Pekat serta meningkatkan kapasitas pelabuhan di Kecamatan Kempo dan Pekat sehingga memperlancar pengangkutan dan pemasaran hasil produksi padi dan jagung baik didalam maupun keluar daerah Dompu dan memanfaatkan dana dari pemerintah dalam memenuhi ketersediaan sarana pasca panen komoditas padi dan jagung yang memadai di Kecamatan Dompu, Woja, Kilo, Kempo dan Manggelewa karena hasil produksi yang cukup tinggi dengan bobot 0.12.

### **Prioritas strategi 3**

Mendorong berkembangnya investasi daerah dengan pengembangan komoditas unggulan, Mengoptimalkan penggunaan gudang penyimpanan yang ada dengan mengembangkan teknologi penyimpanan hasil produksi padi dan jagung di Kecamatan Dompu, Woja, dan Manggelewa, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak mudah tersaingi dengan daerah lain melalui kelompok tani dengan melakukan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan dan pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung, Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi petani, dan Meningkatkan ketersediaan permodalan bagi petani dengan bermitra dengan bobot 0.07. dan

### **Proritas Strategi ke 4**

Meningkatkan informasi pasar dalam pemasaran ke daerah tujuan adalah dengan bobot terendah yaitu 0.05.

## **III. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka yang menjadi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu adalah :

- a. Komoditas padi di Kecamatan Dompu, dan
- b. Komoditas jagung di Kecamatan Kilo, Kempo dan Manggelewa.

Dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Dompu makan diperlukan strategi pengembangan komoditas unggulan. Adapun strategi pengembangan dari komoditas padi dan jagung di Kabupaten Dompu berdasarkan hasil analisa adalah :

- a. Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi petani
- b. Mengoptimalkan penggunaan gudang penyimpanan yang ada dengan mengembangkan teknologi penyimpanan hasil produksi padi dan jagung di Kecamatan Dompu, Woja, dan Manggelewa.

- c. Meningkatkan percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur berupa jalan khususnya di kecamatan Kilo dan Pekat serta meningkatkan kapasitas pelabuhan di Kecamatan Kempo dan Pekat sehingga memperlancar pengangkutan dan pemasaran hasil produksi padi dan jagung baik didalam maupun keluar daerah Dompu.
- d. Memanfaatkan dana dari pemerintah dalam memenuhi ketersediaan sarana pasca panen komoditas padi dan jagung yang memadai di Kecamatan Dompu, Woja, Kilo, Kempo dan Manggelewa karena hasil produksi yang cukup tinggi.
- e. Merencanakan pembangunan industri pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung seperti olahan pakan ternak di Kecamatan Manggelewa dan Woja.
- f. Meningkatkan ketersediaan permodalan bagi petani dengan bermitra.
- g. Mendorong berkembangnya investasi daerah dengan pengembangan komoditas unggulan.
- h. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak mudah tersaingi dengan daerah lain melalui kelompok tani dengan melakukan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan dan pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung.
- i. Meningkatkan informasi pasar dalam pemasaran ke daerah tujuan.

Setelah mengetahui strategi pengembangan komoditas unggulan apa saja yang harus dilakukan di Kabupaten Dompu, strategi pengembangan tersebut perlu diprioritaskan, maka hasil analisa yang telah dilakukan adalah :

- Prioritas Strategi Pertama yaitu,** Merencanakan pembangunan industri pengolahan hasil produksi komoditas padi dan jagung seperti olahan pakan ternak di Kecamatan Manggelewa dan Woja dengan nilai bobot tertinggi yaitu 0.36. Sedangkan
- Proritas Strategi ke terakhir yaitu,** Meningkatkan informasi pasar dalam pemasaran ke daerah tujuan adalah dengan bobot terendah yaitu 0.05.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai prioritas strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu, adapun rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yaitu :

- a. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut terkait penelitian ini disarankan untuk membahas bagaimana dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan, pengolahan hasil produksi tanaman pangan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Dompu.
- b. Kepada pemerintah sebagai masukan dalam menentukan priroritas strategi pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan unggulan di Kabupaten Dompu.

## REFERENSI

- [1] Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu. ISBN: 978-602-262-140-9.
- [2] Winarso, Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan dalam Mendukung Program Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Studi Kasus di Propinsi Gorontalo*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Vo. 13 (2): 85-102, ISSN 1410-5020. Gorontalo: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- [3] BPS. 2016. *Kabupaten Dompu Dalam Angka*. Dompu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu.
- [4] Indrawan, Rully. 2014. *Metodelogi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. ISBN: 978-602-7948-39-6.
- [5] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- [6] Sari, Dkk. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Komoditas Unggulan Hortikultura di Kawasan Agropolitan Ngawasondat Kabupaten Kediri*. Jurnal Teknik ITS Vol. 5, No. 1, ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [7] Fatimah, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant. ISBN: 978-602-74852-8-0.
- [8] Karjoredjo, Sardi. 1999. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. ISBN: 978-9799325365.
- [9] Falatehan, A Faroby. 2016. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka. ISBN: 978-602-74281-5-7.